

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Struktur modal merupakan hal yang penting dalam sebuah perusahaan dan menjadi salah satu masalah yang sering disoroti. Hal ini tidak lain karena struktur modal menentukan komposisi modal yang akan digunakan oleh perusahaan. Menurut Sansoethan & Suryono (2016) struktur modal merupakan proporsi pembiayaan permanen perusahaan dengan dana yang didapat dari kombinasi utang jangka panjang, modal saham biasa, modal saham preferen, serta akumulasi laba ditahan. Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2014) struktur modal dapat diartikan sebagai perimbangan jumlah utang jangka panjang perusahaan, yang tercermin pada perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah proporsi sumber modal yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Struktur modal dianggap sebagai masalah yang penting dalam perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Sehingga disini perlu adanya analisis yang tepat terkait komposisi struktur modal yang akan digunakan. Akankah modal internal dari penerbitan saham dan laba ditahan harus lebih banyak dari hutang atau sebaliknya. Dimana keputusan yang diambil memiliki resiko masing-masing.

Ketika perusahaan terlalu banyak menggunakan modal sendiri dengan menerbitkan saham hal ini berarti kepemilikan terhadap perusahaan tersebut akan semakin banyak tersebar pada investor, sehingga laba yang didapat akan

dibagi dengan jumlah yang lebih besar. Hal tersebut, akan membuat laba per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor semakin turun, padahal laba per lembar saham menjadi salah satu ukuran yang dipertimbangkan investor dalam mengevaluasi apakah perusahaan itu sehat atau tidak. Dan penurunan laba saham tidak dianggap sebagai perkembangan yang baik bagi perusahaan oleh para investor.

Ketika perusahaan memutuskan untuk mengambil hutang guna mendukung operasional perusahaan, maka bisa menekan biaya pajak yang harus dibayar ke pemerintah. Namun ketika terlalu banyak hutang yang dimiliki sebuah perusahaan ini juga akan menimbulkan masalah. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu (1) meningkatkan resiko kebangkrutan. Ketika kewajiban perusahaan lebih tinggi dari aset yang dimiliki hal ini akan meningkatkan resiko kebangkrutan, karena perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jika usaha tersebut dilikuidasi. (2) menurunnya penerimaan yang harus diterima para pemegang saham. Ketika perusahaan mendapat laba, maka perusahaan akan mengutamakan untuk membayar kewajiban pada kreditur. Ketika kewajiban tersebut tinggi, maka prosentase EAT yang akan dibagi ke pemegang saham akan semakin kecil. Oleh karenanya diperlukan pengambilan keputusan yang tepat terkait struktur modal, yaitu dengan mengoptimalkan struktur modal.

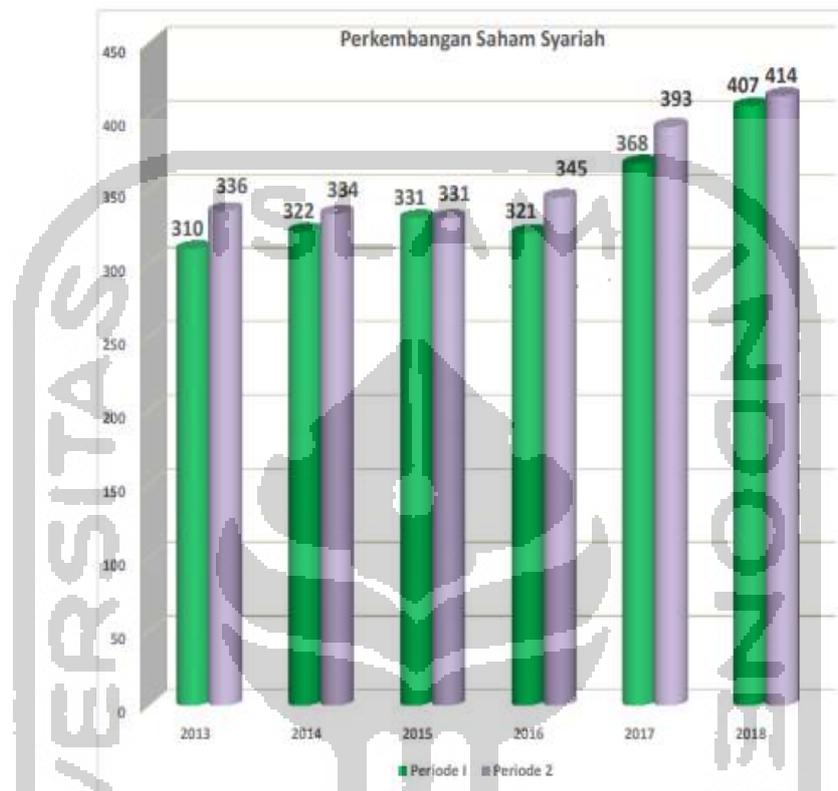
Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham perusahaan, dan meminimumkan biaya modalnya. Hal ini sejalan dengan definisi menurut Martono & Harjito (2014) Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat

meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Saat ini efek yang tersedia di BEI bukan hanya yang bersifat konvensional, tetapi ada juga efek syariah yang terdapat dalam *Indonesia Sharing Stock Index* (ISSI). Efek yang terdaftar dalam ISSI merupakan hasil seleksi berbagai saham BEI sesuai ketentuan Dewan Syariah Nasional. Sebelum adanya ISSI di Indonesia sudah terlebih dahulu Jakarta Islamic Index (JII) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Terbentuknya Pasar Modal Syariah di Indonesia yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII), memberikan alternatif kepada masyarakat khususnya muslim untuk berinvestasi dengan lebih aman. Hal ini dikarenakan investasi dalam pasar modal syariah diatur dengan kaidah islam. Sehingga tidak semua perusahaan masuk ke JII. Saham-saham yang masuk ke dalam JII merupakan saham yang memenuhi kriteria saham syariah sesuai ketentuan Dewan Syariah Nasional dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu saham yang tercatat di JII merupakan 30 saham BEI yang berkinerja terbaik.

Perkembangan efek syariah Indonesia secara umum menunjukkan pergerakan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah efek syariah dari waktu ke waktu, serta meningkatnya *awareness* dan pemahaman masyarakat terhadap pasar efek syariah, serta regulasi yang semakin komprehensif dari pemerintah. Seperti dalam grafik berikut, tren efek syariah relatif naik tiap tahunnya. Hanya pada tahun 2016 efek pada periode I turun, sedangkan tahun 2015 efek periode II mengalami penurunan. Dimana penurunan yang terjadi tidaklah terlalu signifikan.

Grafik 1.1  
Daftar Efek Syariah (DES) Per Januari 2019



Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Tujuan utama sebuah perusahaan yang telah *go public* tidak lain adalah untuk meningkatkan memakmuran dari para pemegang saham, dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Saat ini, pertumbuhan bisnis dalam semua sektor industri tumbuh dengan cepatnya. Hal ini menimbulkan persaingan bisnis antar perusahaan semakin meningkat sehingga perusahaan perlu meningkatkan kinerjanya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan dari nilai perusahaan yang bisa mempengaruhi penilaian dari para investor terhadap perusahaan.

Pada dasarnya, kenaikan kinerja keuangan sebuah perusahaan diyakini bisa memberikan sinyal yang positif dalam meningkatkan laba dari perusahaan tersebut. Ketika sebuah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, maka perusahaan tersebut akan menghasilkan laba yang tinggi. Tingginya laba yang dihasilkan perusahaan akan meningkatkan pengembalian investasi yang semakin tinggi juga (Wardhana dan Mawardi, 2016). Untuk mengukur kinerja keuangan sendiri dapat menggunakan rasio keuangan, dan salah satu rasio keuangan yang dapat kita pakai adalah profitabilitas.

Rasio Profitabilitas adalah salah satu alat ukur dalam penilaian nilai perusahaan. Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam rentan waktu tertentu. Hal ini sejalan dengan pemikiran Harmono (2014) yang menyatakan bahwa konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering dijadikan indikator kinerja mendasar perusahaan untuk mewakili kinerja manajemen. Secara umum dimensi profitabilitas memiliki hubungan sebab-akibat dengan nilai perusahaan melalui indikator harga saham dan struktur modal.

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan ada tiga, yaitu struktur aktiva, *size*, dan *total asset turnover* (TATO). Untuk variabel dependennya sendiri yaitu profitabilitas. Sedangkan struktur modal disini berperan sebagai variabel intervening antara variabel independen dengan variabel dependen. Sehingga penelitian ini akan menganalisis pengaruh variabel struktur aktiva, *size* dan TATO terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai variabel intervening *study* pada perusahaan *go public* yang terdaftar di JII.

Penelitian mengenai struktur modal ini menarik untuk dilakukan karena dalam penelitian ini struktur modal dijadikan variabel *intervening*. Penelitian dengan menjadikan struktur modal sebagai variabel *intervening* masih jarang dilakukan.

Pemilihan perusahaan yang terdaftar di JII sebagai sampel, karena ada kriteria terhadap utang. Dikutip dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (1) total utang yang berbasis bunga maksimal 45% dibanding dengan modal sendiri. (2) jumlah pendapatan tidak halal atau pendapatan bunga lainnya dibandingkan dengan jumlah pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain maksimal adalah 10%. Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang terdaftar di JII memiliki batasan hutang terhadap pengambilan utang yang berbasis bunga sebagai sumber modal. Dan dari penelitian-penelitian sebelumnya perusahaan yang diteliti biasanya perusahaan terdaftar di BEI berdasarkan industrinya. Sehingga penelitian kali ini penulis ingin meneliti terkait pengaruh struktur aktiva, *size* dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai variabel *intervening*, *study* pada perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2014-2018.

## 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelien mengenai “Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan (*size*), dan *total asset tuover* terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai variabel *intervening* (studi pada perusahaan yang masuk di JII periode 2014-2018)” adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap profitabilitas?

- a. Bagaimana pengaruh langsung struktur aktiva terhadap profitabilitas?
  - b. Bagaimana pengaruh struktur modal sebagai variabel intervening dalam memediasi hubungan struktur aktiva dengan profitabilitas?
2. Bagaimana pengaruh *size* terhadap profitabilitas?
    - a. Bagaimana pengaruh langsung *size* terhadap profitabilitas?
    - b. Bagaimana pengaruh struktur modal sebagai variabel intervening dalam memediasi hubungan *size* profitabilitas profitabilitas?
  3. Bagaimana pengaruh *total asset turnover* terhadap profitabilitas?
    - a. Bagaimana pengaruh langsung *total asset turnover* terhadap profitabilitas?
    - b. Bagaimana pengaruh struktur modal sebagai variabel intervening dalam memediasi hubungan *total asset turnover* dengan profitabilitas?
  4. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas?
  5. Bagaimana pengaruh pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal?
  6. Bagaimana pengaruh *size* terhadap struktur modal?
  7. Bagaimana pengaruh pengaruh *total asset turnover* (TATO) terhadap struktur modal?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap profitabilitas
  - a. Untuk mengetahui pengaruh langsung struktur aktiva terhadap profitabilitas

- b. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal sebagai variabel intervening dalam memediasi hubungan antara struktur aktiva dengan profitabilitas
2. Untuk mengetahui pengaruh *size* terhadap profitabilitas
  - a. Untuk mengetahui pengaruh langsung *size* terhadap profitabilitas.
  - b. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal sebagai variabel intervening dalam memediasi hubungan antara *size* dengan profitabilitas.
3. Untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap profitabilitas
  - a. Untuk mengetahui pengaruh langsung *total asset turnover* terhadap profitabilitas.
  - b. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal sebagai variabel intervening dalam memediasi hubungan antara *total asset turnover* dengan profitabilitas.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas
5. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal
6. Untuk mengetahui pengaruh *size* terhadap struktur modal
7. Untuk mengetahui pengaruh TATO terhadap struktur modal

#### 1.4. Manfaat Penelitian

##### 1. Pihak Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para peneliti dikemudian hari yang memiliki topik sama dengan penelitian ini. Lebih khusus lagi pada penelitian terkait pengaruh struktur aktiva, *size*,

dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas dengan dengan menggunakan struktur modal sebagai variabel mediasi/*intervening*.

## 2. Pihak Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang relevan untuk bahan pertimbangan pengambilan keputusan keuangan, khususnya dalam meningkatkan profit perusahaan. Dengan mempertimbangkan variabel-variabel dalam penelitian.

## 3. Pihak Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan bagi investor terkait profitabilitas perusahaan yang dipengaruhi oleh variabel-variabel yang diteliti. Sehingga bisa menjadi pertimbangan pengambilan keputusan investasi yang tepat.